

Analisis Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Baji Mangngai Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Rahmayanti

Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin

Email: ummarahyanti@gmail.com

Abstract

The community empowerment programs implemented in Baji Mangngai Village include increasing food crop production through the provision of fertilizers and agricultural processing support, enhancing livestock production through the distribution of livestock breeding stock along with livestock housing facilities, and providing appropriate technology training for agricultural and livestock activities. However, several factors influence the utilization of village funds for community empowerment in Baji Mangngai Village. Supporting factors include government support through proactive policies, training programs, adequate infrastructure, and active community participation. Meanwhile, the inhibiting factors consist of delays in village fund disbursement, limited community involvement in the Village Development Planning Meetings (Musrenbang), fluctuations in fertilizer supply and livestock quality, as well as inadequate initial knowledge, monitoring, and evaluation of program activities. Overall, the utilization of village funds for community empowerment in Baji Mangngai Village has made a positive contribution to village development and the improvement of community welfare. Through continuous evaluation and improvements in program management and implementation, Baji Mangngai Village can continue progressing toward sustainable and inclusive community empowerment.

Keywords: Village Funds; Community Empowerment; Rural Development; Community Welfare; Baji Mangngai Village

Abstrak

Program pemberdayaan di desa baji mangngai ini berupa peningkatan produksi tanaman pangan berupa pemberian pupuk dan pengolahan pertanian dan peningkatan produksi peternakan berupa pemberian bibit ternak beserta kandangnya, serta pelatihan teknologi tepat guna untuk pertanian/peternakan. Namun, beberapa faktor mempengaruhi pemanfaatan dana desa Baji Mangngai dalam pemberdayaan masyarakat nya, yakni faktor pendukung yakni adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan proaktif dan program pelatihan serta infrastruktur yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat. kemudian, faktor penghambatnya yakni keterlambatan dalam pencairan dana desa, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam musrenbang, fluktuasi pasokan pupuk serta kualitas ternak, serta kurangnya pengetahuan awal, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Baji Mangngai Secara keseluruhan, pemanfaatan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Baji Mangngai telah memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan evaluasi terus-menerus dan peningkatan dalam pengelolaan serta implementasi program, Desa Baji Mangngai dapat terus maju menuju pemberdayaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: Dana Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Pembangunan Desa; Kesejahteraan Masyarakat; Desa Baji Mangngai

PENDAHULUAN

Sesuai amanat pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa, pembangunan desa ditujukan sebagai upaya

peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat desa. Terlaksananya suatu pembangunan secara maksimal dapat dilihat dari apabila

kebutuhan-kebutuhan masyarakat terpenuhi melalui pembangunan tersebut. Untuk membuat hal itu terwujud dalam pembangunan desa maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara absolut. Untuk pembangunan desa dapat tercipta maka Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa mengatur tentang adanya realisasi dana untuk kegiatan pembangunan desa melalui dana desa. Dana Desa tersebut merupakan dana yang bersumber dari APBN dan ditransfer melalui APBD Kab/Kota, kemudian diprioritaskan untuk memberikan kesempatan bagi desa-desa yang ada di Indonesia agar dapat mengembangkan desa mereka melalui program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa secara otonom.

Pola dasar gerakan pemberdayaan mengamanatkan perlunya power dan keberpihakan kepada kelompok yang tidak berdaya. Oleh karena itu pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, Melihat dari jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) Desa Baji Mangngai Tahun 2021 dengan total masyarakat miskin di Desa Baji Mangngai mencapai 700 KK dari total keseluruhan masyarakat di Desa Baji Mangngai yakni berjumlah 991 KK, hal ini menunjukkan bahwa tingkat masyarakat miskin dari tahun ke tahun cukup tinggi, maka dari itu cenderung pada program yang akan dilaksanakan dibuat oleh Kepala Desa.

Hal ini terbukti dengan hasil temuan dilapangan masyarakat menganggap kegiatan musyawarah perencanaan dan pembangunan desa sebagai kegiatan formalitas. Anggapan ini terjadi karena penentuan program dan

kegiatan yang dilakukan lebih didominasi oleh perangkat desa sedangkan masyarakat hanya sebagai penonton yang pasif dalam penentuan kegiatan.

Padahal Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, karena proses pemerintahan yang dijalankan atas dasar partisipasi masyarakat merupakan salah satu karakteristik sebagai pemerintahan yang baik. Keberadaan partisipasi masyarakat pada dasarnya tidak terlepas dari pertimbangan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat yang melaksanakannya melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan untuk masa berikutnya. Bintoro Tjokroamidjojo (2004) mengatakan bahwa pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan, politik, ekonomi, dan sosial budaya baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari kegiatan seluruh rakyat di dalam suatu negara.

Perencanaan pembangunan dengan pelibatan masyarakat dilakukan dengan mekanisme musrenbang mulai dari tingkat desa hingga di tingkat provinsi. Penyelenggaraan Musrenbang khususnya untuk penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dilakukan setiap tahun menjadi suatu hal yang cukup menarik karena kegiatan ini menjadi sebuah agenda rutin yang dijalankan oleh pemerintah daerah pada tahapan perencanaan pembangunan dengan pelibatan masyarakat.

Faktanya selama ini pelibatan masyarakat pada kegiatan Musrenbang dalam rangka penyusunan RKPD yang selama ini dilaksanakan cenderung hanya menjadi sebuah justifikasi terhadap sebuah proses perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, namun pada tahapan penetapan program/kegiatan yang akan

ditetapkan sebagai kebijakan terkadang tidak mengakomodir usulan yang berasal dari kebutuhan masyarakat. Ruang yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi yang tercantum dalam Undang-undang.

Sehubungan dengan uraian diatas, menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang Pemanfaatan Dana Desa tahun 2022 khususnya bidang pemberdayaan masyarakat desa untuk melihat bagaimana realisasi program pemberdayaan dengan partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam perencanaannya

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip. Dalam proses penelitian ini, mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan dilibatkan dalam upaya-upaya penting untuk menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat secara langsung dari informan yang menjadi obyek penelitian (wawancara) dan data sekunder yang diperoleh dari hasil telaah bacaan yang relevan dengan penelitian. Informan dari

penelitian ini terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang berperan dalam proses pemanfaat dana desa dan juga masyarakat yang desa yang menjadi sasaran dari pemanfaatan dana Desa Baji Mangngai. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling. Yaitu, teknik penarikan sampel secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan program, perlu adanya perencanaan, adapun rapat internal yang dilakukan oleh para aparat desa sebelum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) memiliki tujuan dan proses tertentu yang penting untuk memastikan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan Musrenbang itu sendiri. Hasil dari rapat internal ini berupa daftar prioritas usulan pembangunan desa, rencana kerja, dan pembagian tugas yang jelas di antara aparat desa. Hasil ini kemudian akan dibawa ke Musrenbang untuk didiskusikan lebih lanjut dengan masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya.

Akan tetapi, Kepala Desa Baji Mangngai mengatakan "bahwa partisipasi masyarakat dalam Musrenbang kali ini masih belum optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah masyarakat mungkin tidak cukup memahami tujuan dan pentingnya rapat atau Musrenbang ini. Padahal Musrenbang adalah forum penting bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait pembangunan desa. Namun, sepertinya informasi mengenai tujuan dan manfaat Musrenbang belum tersampaikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, hanya para kader desa dan ketua RT yang aktif hadir dalam rapat ini, sementara masyarakat awam, yang sebenarnya sangat penting untuk

memberikan masukan, justru banyak yang tidak hadir.”

Kasi Pemerintahan Desa Baji Mangngai mengatakan bahwa “di desa Desa Baji Mangngai mata pencaharian masyarakatnya dominan ke bidang pertanian dan peternakan sehingga usulan usulan program yang ditawarkan berasal dari para RT dan kepala dusun berfokus pada bidang pertanian dan peternakan”. Adapun program pemberdayaan yang telah direalisasikan yakni:

Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Alat Produksi dan pengolahan pertanian

Kegiatan ini berupa pemberian pupuk yang terdiri dari 3 jenis yakni; pupuk urea yaitu pupuk kimia dengan kandungan nitrogen tinggi, ideal untuk pertumbuhan vegetatif, namun perlu digunakan dengan hati-hati untuk menghindari pencemaran, pupuk npk phonska yakni Pupuk majemuk yang mengandung nitrogen, fosfor, kalium, dan sulfur, memberikan nutrisi seimbang untuk berbagai fase pertumbuhan tanaman., dan pupuk eco farming merupakan Pupuk organik yang ramah lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman secara berkelanjutan. Pupuk tersebut dibagikan kepada kelompok tani yang berada di Desa Baji Mangngai, yang kemudian diberikan kepada masing-masing 1 orang dari tiap kelompok tani tersebut sebanyak 3 sak pupuk dari tiap jenis pupuk yang ada.

Peningkatan produksi pertanian dari pemerintah desa telah meningkatkan produksi pangan dengan bertambahnya jumlah pupuk yang digunakan membuat pemupukan tanaman lebih maksimal. Selain itu, bantuan ini juga mencakup diversifikasi jenis pupuk tidak hanya satu macam seperti sebelumnya. Dengan pemupukan yang lebih maksimal dan bervariasi, hasil produksi pertanian meningkat signifikan, memungkinkan tanaman mendapatkan nutrisi yang lebih lengkap dan optimal, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil panen.

Meskipun program ini meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani secara langsung, terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan petani pada bantuan pemerintah, seperti pupuk gratis, dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kemandirian petani. Namun, melihat tindak lanjut pemerintah desa baji mangngai yang telah melakukan evaluasi terhadap programnya, mereka kemudian mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan yang dapat membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen tanah, pemupukan organik, dan teknik pertanian yang ramah lingkungan, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan mengembangkan sistem pertanian yang lebih mandiri.

Peningkatan produksi peternakan (alat produksi / pengelolaan / kandang)

Program ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyediaan alat produksi, pengelolaan peternakan yang lebih baik, dan pembangunan serta perbaikan kandang. Pemerintah desa membentuk tim pelaksana program yang terdiri dari petugas desa, ahli pertanian, dan tokoh masyarakat setempat. Tim ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan efektivitas program. Ini melibatkan pengukuran indikator kinerja, pengumpulan data lapangan, dan evaluasi terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan.

Namun, keberhasilan program peningkatan produksi peternakan ini hanya berlangsung pada tahun 2022 saja, keberlanjutan program terhenti ditahun berikutnya karena seluruh ternak yang dikelola telah mengalami kegagalan dimana ternak-ternak terjangkit penyakit pencernaan

sehingga semua ternak habis tak tersisa sementara pemerintah desa tidak melakukan tindak lanjut ditahun 2023 untuk melanjutkan produksi ternak kambing tersebut.

Pelatihan Teknologi Tepat Guna Untuk Pertanian/Peternakan

Program ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperbarui metode tradisional dengan teknologi yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil dan kesejahteraan petani serta peternak.

Kegiatan tersebut diikuti oleh kelompok tani setempat, dengan di dampingi oleh koordinator penyuluh pertanian dan koordinator penyuluh peternakan Kabupaten Maros. Materi yang disiapkan dalam kegiatan terdiri dari pengenalan tentang usia yang baik untuk menabur bibit unggul, sistem tanam legowo yakni pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong, mekanisme pemupukan dan cara pengendalian hama penyakit pada tanaman hortikultura serta pelatihan ternak berupa cara memelihara kambing dan sapi yang benar agar terhindar dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) atau Foot and Mouth Disease (FMD) sekaligus pemberian disinfektan diarea kandang ternak sapi dan kambing masyarakat baji mangngai.

Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para petani dan peternak agar mereka dapat memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan sehari-hari mereka. seperti traktor, mesin pompa air dan mengajarkan teknik pembuatan kompos dan pupuk organik. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan survei dan konsultasi dengan petani dan peternak. Selanjutnya, bekerja sama dengan ahli pertanian dan peternakan untuk menyusun modul pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode praktis dan partisipatif sehingga peserta dapat

langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Namun, Kegiatan pelatihan yang dilakukan hanya bersifat satu kali pada tahun 2022 saja dan tahun berikutnya pun tidak ada kelanjutan, sehingga tidak memberikan efek jangka panjang yang signifikan. Langkah selanjutnya adalah memastikan adanya program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan berkesinambungan untuk petani dan peternak dalam menerapkan teknologi-teknologi baru yang mereka pelajari.

Dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat pemerintah di Desa Baji Mangngai dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Adapun Faktor Pendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Baji Mangngai Yakni:

Dukungan pemerintah melalui kebijakan proaktif dan program pelatihan.

Kebijakan proaktif ini berupa penyediaan subsidi pupuk dan distribusi bibit unggul untuk petani dan peternak guna meningkatkan hasil pertanian dan peternakan. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan peternak. Secara keseluruhan, dukungan pemerintah melalui kebijakan proaktif dan program pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan produksi pertanian di Desa Baji Mangngai. Dukungan ini tidak hanya membantu petani meningkatkan hasil panen, tetapi juga memperkuat kapasitas dan keberlanjutan pertanian di desa tersebut.

Infrastruktur yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat.

Pemerintah juga menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti jalan untuk transportasi dan akses ke pasar untuk membeli kebutuhan pertanian dan peternakan lainnya. Hal ini memastikan distribusi pupuk ke petani dan ternak ke

peternak berjalan lancar tanpa hambatan berarti. Serta adanya instruktur dan penyuluh yang berpengalaman, serta fasilitas pelatihan yang memadai dan kemudahan akses transportasi bagi peserta juga membantu memastikan bahwa pelatihan dapat diikuti oleh banyak masyarakat, sehingga manfaatnya dirasakan secara luas. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap kesuksesan program.

Sama hal dengan faktor pendukung diatas, faktor penghambat menjadi salah satu yang mempengaruhi pemanfaatan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat.

Keterlambatan dalam pencairan dana desa

Akibat dari keterlambatan pencairan dana desa adalah tertundanya berbagai proyek dan program yang telah direncanakan. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat yang bergantung pada dana tersebut, seperti pelatihan, bantuan bibit, dan distribusi pupuk, juga mengalami penundaan.

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam musrenbang

Partisipasi masyarakat desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang) di Desa Baji Mangngai masih kurang aktif. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Baji Mangngai yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam Musrenbang kali ini belum optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan pentingnya Musrenbang.

Fluktuasi pasokan pupuk serta kualitas ternak.

Fluktuasi pasokan pupuk merupakan tantangan signifikan dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Ketidakpastian dalam ketersediaan pupuk,

terutama di daerah terpencil, dapat mengakibatkan keterlambatan aplikasi pupuk pada tanaman. Hal ini berdampak pada pertumbuhan tanaman yang tidak optimal, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil panen. Selain itu, kualitas ternak yang tidak konsisten atau rendah juga menjadi hambatan besar dalam program peningkatan produksi peternakan. Ternak yang tidak berkualitas sering kali tidak memiliki ketahanan yang baik terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga produktivitasnya menurun.

Kurangnya pengetahuan awal, monitoring, dan evaluasi kegiatan

Kurangnya pengetahuan awal di kalangan petani dan peternak tentang teknologi baru dan praktik terbaik dalam pertanian dan peternakan menghambat penerapan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan produksi. Tanpa pemahaman yang memadai, petani dan peternak cenderung tidak mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan teknologi yang diperkenalkan kepada mereka.

Selain itu, kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan menyebabkan sulitnya mengukur efektivitas program yang dijalankan. Monitoring yang tidak memadai berarti bahwa masalah-masalah yang muncul di lapangan sering kali tidak teridentifikasi dan tidak ditangani dengan cepat. Evaluasi yang lemah juga mengakibatkan kurangnya umpan balik untuk perbaikan program di masa depan, sehingga program yang tidak efektif mungkin terus berlanjut tanpa adanya penyesuaian yang diperlukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana desa tahun 2022 di Desa

Baji Mangngai berupa: (a) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui bantuan pemberian beberapa jenis pupuk ke para petani yang memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam peningkatan produksi tanaman pangan dan kesejahteraan petani. (b) Peningkatan produksi peternakan melalui pembangunan kandang dan pemberian bibit ternak kambing. Akan tetapi program ini belum optimal dalam memberdayakan masyarakat dan belum memberikan manfaat kepada masyarakat dalam jangka panjang karena ditahun berikutnya ternak yang telah diberikan habis tak tersisa akibat terserang penyakit. (c) Pelatihan Tekonologi Tepat Guna Untuk Pertanian/Peternakan program ini berupaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan petani dan peternak dalam menghadapi tantangan dalam usaha pertanian dan peternakan mereka dan terbilang menjadi salah satu tingkat keberhasilan program ini.

Pemanfaatan dana desa Baji Mangngai dalam pemberdayaan masyarakatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan proaktif dan program pelatihan serta infrastruktur yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat, keterlambatan dalam pencairan dana desa, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam musrenbang, fluktuasi pasokan pupuk serta kualitas ternak, serta kurangnya pengetahuan awal, monitoring, dan evaluasi kegiatan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Baji Mangngai telah memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan evaluasi terus-menerus dan peningkatan dalam pengelolaan serta implementasi program, Desa Baji Mangngai dapat terus maju menuju pemberdayaan yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Sari, N. (2018). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya). *Jurnal Public Policy* Vol.4 No.1, 23-26.
- Aziza, B. S. (2021). Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Masyarakat Desa Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*, 2-9.
- Firdaus, R., Prayugo, & Huda, N. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Ulu Pulau. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* Vol.1 No.1, 70-75.
- Firmansyah, Hendra, Muhammadon, & Budiman, A. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)* Vol. 7 No. 2, 1683-1689.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1), 147-153.
- Nawang, D. D., & Helmy, H. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Sari Mulya Dan Desa Kuamang Kecamatan Jujuhanilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol 5 No 1, 161-172.